

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS  
III SDN 18 PELANGOR SELUAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
EVI MULYANI  
NIM F34211507**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN 18 PELANGOR SELUAS**

**Evi Mulyani, Abdussamad, Siti Halidjah**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 18 Pelangor Seluas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Hasil penelitian untuk perencanaan skor rata-rata siklus I sebesar 2,06 dan pada siklus II naik menjadi 2,54. Hasil pelaksanaan persentase rata-rata kegiatan guru pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Pelangor Seluas.

**Kata Kunci :** Penggunaan, metode demonstrasi, peningkatan hasil belajar, matematika.

**Abstract:** The using demonstration method for increasing to the mathematic learning result of the student grade III SDN 18 Pelangor Seluas. The aims of this research was for increasing to study result of the student the using demonstration method. On the research of mathematic use to know of method demonstration on mathematic of class III SDN 18 Pelangor Seluas Subistrict. The action research of class is include (PTK) with method is commonly use of method demonstration. The result of research is for planning average cost cycle I as a big 2,06 and on the cycle II increase as 2,54. The result implementation of presentation with the average cost cycle of the teacher activity of the cycle I with the result 70 %, whereas of the cycle II increase as 81,25 %. The result study of student of cycle I be found result 50 % and also on the cycle II they too experience or be found the result 78 %. In this case mean that aspect of learning use the method demonstration. On the aspect of learning of mathematic with the totalizer on the one technique can store and also increase of the result study of the student grade III SDN Pelangor Seluas.

**Key word:** Using, method demonstration, increase learning result, mathematic.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta

didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan belajar sama.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Guru, Orang tua siswa dan Masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar mengajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Ada beberapa permasalahan pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika kelas III di Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor sebagai berikut: (1) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, (2) Banyaknya siswa yang belum mengerti dasar pengerjaan hitung khususnya menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, (3) Terbatasnya dana, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika, (4) Kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua siswa dalam belajar khususnya saat siswa berada di rumah sehingga tidak terjadi komunikasi antara anak dengan orang tua.

Dalam proses pembelajaran matematika masih di jumpai guru yang kurang menerapkan metode demonstrasi untuk melatih dasar pengerjaan hitung penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan. Kebanyakan guru masih dominan menggunakan metode ceramah, latihan dan pekerjaan rumah (PR). Hal ini menyebabkan menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penulis mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini penulis menggunakan Metode demonstrasi dalam menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan. Penulis menggunakan tiga warna lidi agar bisa membedakan nilai tempat dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Warna merah untuk menunjukan nilai satuan, (2) Warna biru untuk menunjukan nilai puluhan, (3) Warna kuning untuk menunjukan nilai ratusan.

Dengan demikian siswa terampil menggunakan lidi itu sebagai alat bantu untuk menjumlahkan dua bilangan bulat sekaligus. Untuk dapat mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi, (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi.

## KAJIAN PUSTAKA

Manfaat pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar (dalam Karso, 2008:1.5 ) yaitu berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu – ilmu yang kemudian kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa sekolah dasar adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Istilah matematika (dalam Karso, 2008:1.39), mengemukakan bahwa matematika berasal dari bahasa yunani “ *Mathein* “ atau “*Manthenein*” artinya “Mempelajari” namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata “*Medha*” atau “*Widya*” yang artinya “kepandaian, Ketahuan, atau intelegensi”.

Menurut Ruseffendi (dalam Karso, 2008:1.39) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif, sedangkan Menurut Johnson dan Rising (dalam Karso, 2008:1.39) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola pengorganisasikan pembuktian yang logik.

Menurut Reys (dalam Karso, 2008:1.40 ) mengatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. (dalam Gatot Muhsetyo, 2011 : 1.26 ) Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran matematika, yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, tingkat perkembangan intelektual siswa, prinsip dan teori belajar, keterlibatan aktif siswa, keterkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan pengembangan dan pemahaman penalaran matematis.

Fungsi pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4)

Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Pembelajaran matematika di SD, menurut KBK, ( dalam Asep Harry Hermawan, 2010.8 .27-28) ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan matematika (1) Dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (2) Sebagai alat komunikasi, (3) Sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan.

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode demonstrasi (dalam Soli Abimanyu, 2009:6-10), adalah tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.

Adapun tujuan dari metode demonstrasi (Dalam Soli Abimanyu, 2009: 6:11) yaitu (1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh siswa, (2) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa, (3) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada siswa secara bersama-sama,

Beberapa alasan dari penggunaan metode demonstrasi (Dalam Soli Abimanyu, 2009: 6-11) adalah, (1)Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan dan diskusi, (2) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi, (3) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya, (4) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.

Beberapa kekuatan dari penggunaan metode demonstrasi (dalam Soli Abimanyu, dkk. 2009: 6-11) adalah (1) Dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas, (2) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan, (3) Proses pembelajaran akan sangat menarik, (4) Siswa akan lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri, (5) Menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode lain.

Beberapa kelemahan dari metode demonstrasi (dalam Soli Abimanyu, dkk. 2009: 6-11) yaitu, (1)Tidak semua guru dapat melakukan metode demonstrasi dengan baik, (2) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu, (3) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab, (4) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

Keterbatasan metode demonstrasi dapat diatasi melalui berbagai cara (dalam Soli Abimanyu, dkk. 2009: 6-12) sebagai berikut, (1) Guru harus terampil melakukan demonstrasi, (2) Melengkapi sumber, alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk demonstrasi, (3) Mengatur waktu sebaik mungkin, (4) Membuat rancangan dan persiapan didemonstrasi sebaik mungkin.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi (dalam Soli Abimanyu, 2009: 6-12) sebagai berikut, (1) Kegiatan persiapan, (2) Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi. Kegiatan pelaksanaan meliputi, (1) Kegiatan pembukaan, (2) Kegiatan inti pembelajaran dan (3) Kegiatan mengakhiri pembelajaran

Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Menurut Wasliman (dalam Ahmad Susanto, dkk. 2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Daryanto (2011 :181), sebab penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkerjasama kepala sekolah dan guru kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Igak Wardhani, 2008 :1.4), penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Menurut Sukidin (dalam Daryanto. 2011 : 181) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) Penelitian tindakan sosial eksperimental.

Penelitian tindakan kelas (dalam Daryanto 2011:3-4), penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sifatnya natural.

Subjek dalam penelitian ini yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang, adalah (1) Guru (2) Siswa yang berjumlah 5 orang siswa, terdiri 1 perempuan dan 4 laki-laki dan (3) Alat peraga berupa lidi yang terdiri tiga warna **merah** (menunjukkan nilai satuan), **biru** (menunjukkan nilai puluhan) dan **kuning** (menunjukkan nilai ratusan)

Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan dalam ruangan kelas.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2013 semester ganjil tahun pelajaran 2013 / 2014. Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan sebagai berikut, (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pengamatan/observasi dan (4) tahap refleksi

Teknik Pengumpulan data berupa observasi langsung dan teknik pencermatan dokumen. Proses pengumpulan data dilakukan untuk mengukur kemampuan yang diperoleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mengukur peningkatan yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka alat pengukur data adalah sebagai berikut (1) lembar pengamatan pembelajaran guru pada siklus 1 dan 2 dalam proses pembelajaran menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, (2) lembar hasil belajar siswa, dan (3) dokumentasi mengenai kegiatan proses pembelajaran dalam kelas.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data dari setiap kegiatan terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Data tersebut berasal dari, (1) lembar pengamatan pembelajaran guru pada siklus 1 dan 2 dalam proses pembelajaran menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, (2) lembar hasil belajar siswa, (3) lembar observasi penilaian hasil belajar dengan melihat perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan memprosentasikan hasil belajar rata-ratanya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh suharsimi Arikunto(2005 : 236) sebagai berikut;

$$X \% = \frac{n \times 100}{N}$$

X% = Prosentase hasil hitung

n = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitiann tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor Kecamatan Seluas dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang siswa, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus.

#### **Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 September – 11 september 2013 dalam satu siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 September 2013 di kelas III dengan jumlah siswa 5 orang. Pada penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap pengamatan.

Aspek yang diamati: (1) Memotivasi siswa dan menyampaikan apersepsi atau mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) Menyampaikan materi atau langkah-langkah atau strategi pembelajaran, (4) Menggunakan media / alat pembelajaran, (5) Membimbing dan mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan, (6) Memberi umpan balik, (7) Pengelolaan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran, (8) Membimbing siswa dalam merangkum materi pembelajaran.

Tabel 1 Adapun data hasil penelitiannya sebagai berikut:

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	26	30
Skor akhir = skor yang diperoleh / 40 x 100	65%	75%
Rata – rata kegiatan mengajar guru %	$\frac{65\% + 75\%}{2} = 70\%$	

Berdasarkan tabel di atas hasil rata-rata persentase penerapannya 65% pada siklus I pertemuan pertama. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua rata-rata persentase penerapannya 75%. Dengan demikian bahwa persentase penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari 65% naik menjadi 75% dengan peningkatan 10%. Artinya bahwa cara guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan sudah dapat dilakukan oleh guru dengan baik , karena rata-rata persentase kegitannya 70% lebih besar dari kriteria keberhasilan yaitu  $70\% > 60\%$ .

Tabel 2 Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika  
Siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Nilai Belajar	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keriono	70	80
2	Nadia Yuni	40	50
3	Yokobus	50	60
4	Yunatan	10	50
5	Yovinus	50	40
Jumlah		220	280
Rata-rata		44%	56%
Rata-rata siklus I		$\frac{44\% + 56\%}{2} = 50\%$	



Berdasarkan tabel di atas hasil belajar rata-rata persentasenya adalah 50%, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai standar ketuntasan belajar, karena nilai rata-ratanya 50% lebih kecil dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu 60%. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

#### Siklus II

Penelitian pada siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 16 September – 18 September 2013 dalam satu siklus dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 september 2013 dan pertemuan kedua tanggal 18 september 2013 dikelas III dengan jumlah siswa 5 orang. Proses pembelajaran pada siklus kedua hamper sama dengan siklus pertama.

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Matematika  
Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2

Siklus II	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	30	35
Skor akhir = skor yang diperoleh / 40 x 100	75 %	87,5 %
Rata – rata kegiatan mengajar guru %	$\frac{75\% + 87,5\%}{2} = 81,25\%$	

Berdasarkan tabel diatas tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dapat dilihat hasil rata-rata persentase penerapan oleh guru dari 75% naik menjadi 87,5% dengan rata-rata persentase 81,25 %.

Oleh karena itu, kegiatan mengajar guru dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan yang sangat berarti, yaitu dari 75% menjadi 87,5% dengan peningkatan 12,5% karena dilihat dari rata-rata kegiatan tampilannya yaitu 81,25% lebih besar dari kriteria guru dalam mengajar matematika, yaitu 81,25% > 60% ( kriteria keberhasilan ).

Tabel 4 Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika  
Siklus II pertemuan I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Belajar	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keriono	80	100
2	Nadia Yuni	40	100
3	Yokobus	70	90
4	Yunatan	50	80

5	Yovinus	80	90
Jumlah		320	460
Rata-rata		64%	92%
Rata-rata siklus II		$\frac{64\% + 92\%}{2} = 78\%$	

Berdasarkan data diatas hasil belajar siswa kelas III rata-rata persentasenya adalah 78%, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah mencapai standar ketuntasan belajar karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar ketuntasan minimal sekolah yaitu  $78\% > 60\%$ . Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

### Pembahasan

Pertemuan pertama siklus I dan Pertemuan kedua siklus I aspek yang diamati ada 8 aspek. Dengan persentase rata-rata untuk pertemuan pertama siklus I sebesar 65% (belum mencapai 100%). Sedangkan Pertemuan kedua siklus I persentase rata-ratanya adalah 75% (belum mencapai 100%). Berarti masih ada tindakan guru yang belum tercapai seperti (1) Penjelasan guru kurang dipahami siswa, (2) Masih kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa, (3) masih kurangnya bimbingan siswa saat mengerjakan beberapa contoh soal, (4) guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan temuan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, dapat di garis bawahi bahwa kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar ternyata sudah terlaksana dengan baik. Namun masih ada bagian-bagian tertentu yang masih perlu perbaikan hal ini terlihat dari rata-rata persentase keduanya yaitu;

$$\frac{65\% + 75\%}{2} = 70\%$$

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat nilai rata-rata kelasnya sebesar 44% masih belum mencapai ketuntasan belajar karena masih kurang dari 60%. Karena masih banyak siswa yang belum bisa memahami penjelasan guru tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, oleh karena itu guru perlu menjelaskan kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Pada pertemuan kedua siklus I persentase hasil belajar siswa rata-rata kelasnya mencapai 56%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pertemuan

pertama yaitu 44% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 56%, berarti ada peningkatan sebesar 12% bagi siswa kelas III

Dengan demikian hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Karena masih kurang dari 60% ( $56\% < 60\%$ ). Hal ini terjadi karena kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sangat kurang sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan diulang-ulang. ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III masih belum mencapai standar ketuntasan belajar terbukti persentase rata-ratanya yaitu;

$$\frac{44\% + 56\%}{2} = 50\% < 60\%$$

Dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi perludilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya

Pada pertemuan pertama siklus II kegiatan guru mengalami peningkatan persentase rata-ratanya sebesar 75%. hasil temuan pertemuan pertama pada siklus II tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan pada siswa kelas III SDN 18 Pelangor kecamatan Seluas mengalami peningkatan yang baik dengan persentase rata-rata kegiatannya 75%.

Pada pertemuan kedua siklus II kegiatan guru sudah banyak dilakukan namun persentase rata-ratanya pada pertemuan kedua mencapai 87,5%. Dengan melihat hasil temuan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru SDN 18 Pelangor, ternyata persentase rata-ratanya yaitu;

$$\frac{75\% + 87,5\%}{2} = 81,25\%$$

Hasil tes yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai diatas 60 (tuntas) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 (tidak tuntas) sebanyak 2 siswa. Namun demikian hasil tes siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 64%, berarti rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas di karenakan siswa tersebut sangat lambat dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 28% pada pertemuan pertama nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai 64% dan pertemuan kedua pada siklus II nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai 92%, berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai standar ketuntasan.

Setelah mengikuti pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 18 Pelangor kecamatan Seluas ternyata persentase rata-rata hasil belajar siswa kelas III yaitu sebesar;

$$\frac{64\% + 92\%}{2} = 78\% > 60\% \text{ ( 60 nilai ketuntasan sekolah)}$$

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di dalam penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan di kelas III SDN 18 Pelangor kecamatan Seluas dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil perencanaan dari skor rata-rata siklus I sebesar 2,06 dan pada siklus II naik menjadi 2,54, (2) Hasil pelaksanaan dari persentase rata-rata kegiatan guru pada Siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari rata-rata 50% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60.

### **Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya dikelas agar selalu berpikir ke depan dan berusaha melakukan yang terbaik bagi siswa (2) guru hendaknya melakukan refleksi diri terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkannya, demi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru harus menggunakan alat peraga / media, (4) hasil penelitian ini hendaknya dapat membuat guru SD memperhatikan serta menerapkan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Susanto. (2013). **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Asep Harry Hermawan. (2010). **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Daryanto (2011) **Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah**. Gava Media.
- Daryanto. (2009). **Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**. Jakarta. AV Publisher.
- Gatot Muhsetyo. (2011). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta. Univesitas Terbuka.
- Igak Wardhani. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Karso,dkk . (2008) . **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto.(2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu, dkk.(2009). **Strategi Pembelajaran**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.